PENGARUH INDEPENDENSI DAN SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK)

THE INFLUENCE OF INDEPENDENCE AND AUDITOR PROFESSIONAL SKEPTICISM ON AUDIT QUALITY
(A Case Study on Public Accountant Firm in Bandung Region that Listed in BAPEPAM-LK)

Oleh:
Denny Tri Sulistianto
21110813

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Independence is one thing to watch out for any public accountant to producing optimum quality audits, as well as the attitude of skepticism which is owned by an auditor. This study aims to provide empirical evidence about the influence of Independence and Auditor Professional Skepticism on the Audit Quality on Public Accounting Firm (KAP) Bandung area that listed in BAPEPAM-LK.

The population in this study was 24 auditors in 12 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung area that listed in BAPEPAM-LK. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 24 auditors in 12 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung area that listed in BAPEPAM-LK. The analysis that used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model used is the variance-based structural equation or known as Partial Least Square (PLS).

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Independence has a significant positive effect on Audit Quality, (2) Auditor Professional Skepticism has a significant positive effect on the Audit Quality.

Keywords: Independence, Skepticism, Audit Quality

I. Pendahuluan
1.1 Latar Belakang Penelitian

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan, Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit (R Minanda, 2013:1). Secara umum auditing adalah suatu proses sitematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi 2009:9).

Proses audit yang baik dan sistematis tentu akan menghasilan laporan audit yang berkualitas, kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*Independent)*, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi (Nugraha, 2012:5). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, Independensi dalam sikap mental (Nungky Nurmalita, 2011:7).

Kualitas audit yang baik tidak terlepas dari pengaruh independensi auditor itu sendiri, independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agoes dan I Cenik Ardana, 2009:146).

Selain independensi, kualitas audit yang baik juga dipengaruhi oleh skeptisisme profesional auditor, skeptisisme profesional auditor diperlukan agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya, yaitu sikap yang kritis terhadap bukti audit dalam bentuk keraguan, pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan klien atas kesimpulan yang diterima umum (ZA Zein, 2013:1).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Seberapa besar pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh, mengolah dan menganalisis data mengenai pengaruh independensi dan skeptisisme auditor serta untuk lebih memahami dan mengerti pelaksanaan kualitas audit dan untuk memperoleh gambaran perbandingan antara teori dengan pelaksanaannya di lapangan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara akademis, dapat digunakan sebagai referensi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Independensi

Menurut Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana (2009:146) menyatakan bahwa independensi adalah sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan.

Menurut Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu (2010:58) menjelaskan bahwa independensi artinya tidak mudah di pengaruhi, netral karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Dari kedua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan siapapun dalam melakukan audit dan pengambilan keputusan terhadap penyusun dan pemakaian laporan keuangan.

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:51) independensi seorang auditor meliputi :

1. *Independence in fact* (indepedensi dalam kenyataan)
2. *Independence in appearance* (indepedensi dalam penampilan)

2.1.2 Skeptisisme Profesional Auditor

Menurut Theodorus (2013:321) menyatakan bahwa skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan.

Menurut Rai (2008:51) Skeptisisme profesional merupakan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Skeptisisme Profesional Auditor merupakan sikap kritis seorang auditor dalam melakukan tugas audit profesionalnya yang di lakukan untuk mencegah, mengurangi, dan mengevaluasi kemungkinan kecurangan material dan mengurangi konsekuensi bahaya dari prilaku orang lain.

Berikut beberapa petunjuk ringkas mengenai skeptisisme profesional dalam menghadapi kemungkinan kecurangan menurut Theodorus (2013:321) :

1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan
2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan
3. Terapkan kehati-hatian

2.1.3 Kualitas Audit

Kemudian Knetchel, *el.,al* (2012:50), mengemukakan definisi kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistimatis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan *auditor'sjudgments* (skeptisisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut, untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Dalam SPAP (2011, seksi 100.4) ada 5 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*)
4. Kerahasiaan
5. Perilaku profesional

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji hubungan independensi dengan kualitas audit secara parsial, dan hubungan skeptisisme profesional auditor dengan kualitas audit secara parsial. Maka kerangka pemikiran penelitan dapat disajikan dalam Tabel 2.1.

2.3 Hipotesis

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas maka penelitimerumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_2 : Secara parsial Skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2007:303) adalah Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai independensi, skeptisisme profesional auditor, dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2) mendefinisikan Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Mashuri (2009:45) metode verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Husein Umar (2007:123) desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) operasionalisasi variabel adalah Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas/Independen(X)
   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor.
2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)
   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

3.2.3 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 12 KAP yang diwakili oleh auditor senior dan auditor partner sebanyak 24 responden.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling jenuh karena penulis menggunakan seluruh populasi yaitu 12 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung dengan jumlah responden 24 untuk dijadikan sampel dari penelitian.

3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan duacara, yaitu

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research).*
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book),

peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Alat Ukur Penelitian

3.3.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011:121) menyatakan bahwa instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument.Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

3.3.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah Derajad konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *alphacronbach* dari *Spearman-Brown.*

3.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K, (2009:112), Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H_0 ditolak jika t_{hitung} lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah independensi terhadap kualitas audit. Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma \xi_1 + \zeta$$

Persamaan struktural hasil pengolahan hipotesis pertama menggunakan *software SmartPLS 2.0* adalah sebagai berikut:

Persamaan Struktural Hipotesis 1

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
H	=	γ ξ_1	+	Z

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct (*Kualitas Audit)

γ = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (independensi) terhadap *Endogenous Construct* (kualitas audit)

ξ_1 = Variabel *Exogenous Construct* (integritas)

ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (kualitas audit)

Untuk menguji hipotesis pertama dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : γ = 0 : Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

H_1 : γ ≠ 0 : Pengaruh $\xi_1$terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\gamma}{SE(\gamma)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit. Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta \xi_{2+} \zeta$$

Persamaan Struktural Hipotesis 2

Endogenous Construct	=	*Exogenous Construct*	+	*Error Variance*
H	=	$\beta \xi_2$	+	Z

Keterangan:

η = Variabel *Endogenous Construct* (kualitas audit)

β = Koefisien pengaruh *Exogenous Construct* (skeptisisme profesional auditor) terhadap *Endogenous Construct* (kualitas audit)

ξ_2 = Variabel *Exogenous Construct* (skeptisisme profesional auditor)

ζ = Pengaruh Faktor Lain terhadap *Endogenous Construct* (kualitas audit)

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

H_o : β = 0 : Pengaruh **ξ_2**terhadap η tidak signifikan

H_2 : β ≠ 0 : Pengaruh **ξ_2**terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk α = 0,10 sebesar 1,645.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai pengaruh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Independensi (X_1)

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 2 indikator yaitu sebesar 262 dengan jumlah skor ideal sebesar 400, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 65,5% dan termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki independensi yang cukup baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Skeptisisme Profesional Auditor (X_2)

Berdasarkan tabel 4.19, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 3 indikator yaitu sebesar 406 dengan jumlah skor ideal sebesar 600, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 67,7% dan termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki skeptisisme yang cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel 4.25, diketahui jumlah skor aktual yang diperoleh dari 5 indikator yaitu sebesar 674 dengan jumlah skor ideal sebesar 1000, sehingga diperoleh nilai persentase skor tanggapan sebesar 67,4% dan termasuk dalam kategori cukup baik, hal ini menunjukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK memiliki kualitas audit yang cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Diagram Jalur Model Penelitian

Pada gambar 4.2 disajikan hasil analisis kausalitas untuk melihat pengaruh dari setiap variabel bebas (independensi dan skeptisime profesional auditor) terhadap variabel terikat (kualitas audit). Untuk keperluan analisis, digunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dan menggunakan software SmartPLS V.2.0.M3.

4.1.2.2 Evaluasi *Measurement M*odel (Model Pengukuran)

Evaluasi terhadap model pengukuran digunakan untuk melihat hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latentnya. Untuk mengevaluasi model pengukuran, dilihat dari validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1. Validitas Konvergen *(Convergent Validity)*

Convergent Validity menilai apakah konstruk laten variabel sudah tepat dibentuk oleh indikatornya. *Convergent validity* dapat dilihat dari nilai faktor *loading* setiap variabel latent terhadap indikatornya, *average variance extracted* (AVE), dan *composite reability*.

Berdasarkan tabel 4.26, terlihat bahwa nilai loading faktor dari semua variabel laten terhadap indikator reflektif menunjukkan nilai > 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang tinggi dalam menjelaskan variabel latennya (independensi, skeptisisme profesional auditor, dan kualitas audit).

Berdasarkan tabel 4.30, terlihat bahwa nilai AVE yang diperoleh variabel independensi (0,762), skeptisime profesional auditor (0,635) dan kualitas audit (0,745) telah memenuhi kriteria *convergent validity* (lebih besar dari 0,5) ini menunjukkan informasi yang terdapat pada setiap variabel dapat tercermin melalui indikator.

Berdasarkan tabel 4.31, terlihat bahwa nilai *composite reliability* (CR) yang diperoleh variabel independensi (0,864), skeptisisme profesional auditor (0,837) dan kualitas audit (0,935), ini menunjukkan tingkat kesesuaian indikator dalam membentuk konstruk laten lebih besar dari yang direkomendasikan yaitu 0,7, sehingga dikatakan memenuhi syarat *convergent validity.*

2. Validitas Diskriminan *(Descriminant Validity)*

Berdasarkan tabel 4.32, dapat dilihat dalam pengukuran *cross loading* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel latent, hal ini menunjukan korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka konstruk latent memprediksi indikatornya lebih baik dari konstruk lainnya sehingga syarat *Descriminant Validity* terpenuhi.

4.1.2.3 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dari gambar 4.3 diketahui bahwa nilai koefisien jalur struktural variabel independensi (X_1) sebesar 0,622 lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien jalur dari variabel skeptisisme profesional auditor (X_2) sebesar 0,506 terhadap kualitas audit.

Dari gambar 4.4, diketahui bahwa hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} variabel independensi (9,471) dan variabel skeptisisme profesional auditor (5,984) lebih besar dari nilai kritis1,645, artinya setiap indikator yang digunakan tersebut secara signifikan mampu merefleksikan variabel independensi dan skeptisisme profesional auditor.

Dari table 4.33, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independensi (X_1) terhadap kualitas audit sebesar 43%, sedangkan 30% lainnya diberikan oleh skeptisisme professional auditor (X_2), sehingga total kontribusi pengaruh yang diberikan oleh independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit sebesar 73%, sedangkan sisanya sebesar 27% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.34 diperoleh bahwa t-hitung untuk independensi auditor sebesar 9,471. Nilai ini lebih besar dari 1,645 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

4.1.3.2 Pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 4.35 diperoleh bahwa nilai t-hitung untuk skeptisisme profesional auditor sebesar 5,984. Nilai ini lebih besar dari 1,645 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi independensi auditor memberikan pengaruh sebesar 43% terhadap kualitas audit.

Koefisien korelasi antara independensi auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,692, nilai kolerasi bertanda positif ini berarti dimana independensi auditor meningkat maka akan diikuti oleh pengingkatan kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria Guilford maka eratnya kolerasi independensi auditor terhadap kualitas audit berada dalam katagori sedang/cukup karena berkisar antara $0,40 \leq r < 0,70$.

Hasil dari pengujian nilai t-hitung untuk independensi auditor sebesar 9,471. Nilai ini lebih besar dari 1,645 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Abdul Halim (2008:29), bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas.

Dalam penelitian ini indikator *Independence in fact* (indepedensi dalam kenyataan) memperoleh kategori cukup baik. Hal ini menunjukan masih ada auditor yang tidak bisa mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi, dalam kasus Akuntan Publik Biasa Sitepu dengan PT Raden Motor, Akuntan Publik Biasa Sitepu terbukti memihak pada PT Raden Motor dengan tidak membuat empat kegiatan data laporan keuangan milik Raden Motor yang seharusnya ada dalam laporan keuangan yang diajukan ke BRI sebagai pihak pemberi pinjaman untuk pengembangan usaha bidang otomotif sebesar Rp 52 Miliar, menurut sekretaris pendiri IAW seharusnya akuntan publik harus membatasi hubungan kedekatan dengan klien, hanya melakukan sesuai penugasan bukan berdasar permintaan klien guna menjaga independensi KAP, lebih lanjut ia mengatakan, independensi akuntan publik harus ditingkatkan baik dalam verivikasi, temuan audit, mematuhi kode etik serta tidak memiliki hubungan istimewa dengan klien, hal ini mengindikasikan bahwa akuntan publik tersebut masih minim pengawasan dalam melaksanakan auditnya sehingga kualitas audit yang dihasilkan belum optimal (Iskandar Sitorus, 2010).

Sehingga untuk memperbaiki masalah pada independensi auditor sebaiknya pengawasan kepada auditor dalam menjalankan tugasnya harus lebih ditingkatkan lagi agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran agar tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberiaan pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kemudian penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan Elisha Muliani Singgih dan Icuk Rangga Bawono (2010), menyimpulkan bahwa Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit, dan Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti (2007), menyimpulkan bahwa independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian dalam penelitian A.A Putu Ratih Cahaya Ningsih dan P. Dyan Yaniartha (2013), menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit pengaruh positif berarti semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

4.2.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi skeptisisme profesional auditor memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap kualitas audit.

Koefisien korelasi antara skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 0,593, nilai kolerasi bertanda positif ini berarti dimana skeptisisme profssional auditor meningkat maka akan diikuti oleh peningkatan kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria Guilford maka eratnya kolerasi skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit adalah sedang/cukup karena berkisar antara $0,40 \leq r < 0,70$.

Hasil dari pengujian nilai t-hitung untuk skeptisisme profesional auditor sebesar 5,984. Nilai ini lebih besar dari 1,645 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial skeptisisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Theodorus (2011:94) yang menyatakan, sikap skeptisme profesional auditor akan mempengaruhi perilaku sikap skeptismenya dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas audit.

Dalam penelitian ini indikator sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan dan terapkan kehati-hatian memperoleh kategori cukup baik. Hal ini menunjukan masih ada auditor yang kurang berhati-hati dan kurang bersikap kritis sepanjang pelaksanaan auditnya sehingga akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi, dilihat dari banyaknya rekayasa akuntansi yang dilakukan BUMN yang tidak berhasil diungkap akuntan publik (AP) saat melakukan audit laporan keuangan, karena BUMN tersebut tidak memberikan data-data keuangan secara lengkap dan akuntan publik itu sendiri kurang berhati-hati dalam memeriksa bukti audit tersebut. Kemudian wakil ketua BPK juga menyatakan seharusnya AP tidak boleh sungkan untuk meminta data atau bukti audit yang diperlukan, etika dalam melakukan audit harus dibuang jauh-jauh perasaan sungkan untuk mengumpulkan atau meminta data-data yang dibutuhkan selama pemeriksaan karena BUMN tersebut belum tentu bersikap jujur dan memiliki integritas, sikap sungkan tersebut terutama terlihat pada AP dari KAP (kantor akuntan publik) yang mulai tumbuh (Hasan Bisri, 2013). Kemudian ketua IAPI menyatakan bahwa akuntan publik (AP) yang mengaudit BUMN perlu meningkatkan lagi kualitas auditnya, permintaan tersebut karena hasil evaluasi BPK atas audit AP masih menunjukan sikap yang kurang kompeten dan kritis dari AP dalam melaksakan proses pemeriksaan pada klien, hal ini mengindikasikan bahwa akuntan publik belum melakukan evaluasi atas kinerjanya secara maksimal (Tarkosunaryo, 2013).

Sehingga untuk memperbaiki masalah pada skeptisisme profesional auditor sebaiknya seorang auditor harus meningkatkan evaluasi terhadap kinerjanya agar dapat meningkatkan sikap kritis dan lebih berhati-hati dalam mendeteksi kecurangan dan pelanggaran dalam laporan keuangan klien guna menghasilkan kualitas audit yang lebih optimal.

Kemduian penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Precilia Prima Queena dan Abdul Rohman (2012), yang menunjukan bahwa Skeptisisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Sehingga semakin skeptis seorang auditor semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Dalam Penelitian Yoshihide Toba (2011), *the result showed that a conceptual framework of professional skepticism can contribute to improving audit quality*. Kemudian dalam penelitian Indira Januarti dan Faisal menyimpulkan bahwa skeptisisme profesional auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas audit.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Independensi dan Skeptisisme Profesional Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, independensi auditor memberikan pengaruh yang signifikan serta memiliki arah hubungan positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Terdapat tingkat hubungan yang sedang/cukup antara

independensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi independensi auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Independensi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik.

2. Secara parsial, skeptisisme profesional auditor memberikan pengaruh yang signifikan serta memiliki arah hubungan positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK. Terdapat hubungan yang sedang/cukup antara skeptisisme profesional auditor dengan kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional auditor maka akan diikuti oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK berada dalam kategori yang cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai independensi dan skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM-LK yang tidak bisa mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya, agar auditor mempertahankan sikap yang tidak memihak, sebaiknya pengawasan kepada auditor dalam menjalankan tugasnya harus lebih ditingkatkan lagi agar setiap auditor yang melaksanakan audit bisa menjaga kejujuran agar tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberiaan pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.
2. Masih ada beberapa auditor pada Kantor Akuntan Publik yang berada di kota Bandung yang terdaftar di BAPEPAM- LK yang kurang bersikap kritis dan kurang berhati-hati. Agar dapat menemukan bukti-bukti yang akurat dan menghasilkan kualitas audit yang baik, sebaiknya seorang auditor harus meningkatkan evaluasi terhadap kinerjanya agar dapat meningkatkan sikap kritis dan lebih berhati-hati dalam mendeteksi kecurangan dan pelanggaran dalam laporan keuangan klien guna menghasilkan kualitas audit yang lebih optimal.

VI DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Ardana. 2009. *Etika bisnis dan profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.

Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Liliek Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.* Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.

Arens, Alvin A, James K. Loebbecke. 2000. *Auditing: An Integrated Approach. Prentice Hall of Canada.*

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012*."Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".14th Edition*. Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Barker et al. (2002). *Research Methods In Clinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd. England.

Bisri, Hasan. 2013. *Banyak AP Sungkan Minta Data Lengkap ke BUMN*. Jakarta : www.akuntanonline.com

Ghozali, Imam. 2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali, 2008. *HubunganSkeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik*. Simposium Nasional Akuntansi XI.

Halim , Abdul. 2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUSTIM.

Hurt, R. Kathy., Eining, Martha and Plumplee, R. David. 2008. *An Experimental Examination of Professional Skepticism. SSRN-id140267.*

Ikatan Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Jakarta : Salemba Empat.

Indahyanti, Uce dan Arif Djunaedy. 2013. *Pengukuran penerimaan Instruktur terhadap Teknologi Learning Management System Menggunakan Modifikasi Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technologi (UTAUT*). Jurnal Sistem Informasi Volume 4, Nomor 4 Maret 2013

Januarti , Indira dan Faisal. 2010. *Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Knechel,W.Robert,G.V.Krishan, m. Pevzner, L. Shefehik, and U. Velury, 2012. *Audit Quality Indicators : Insights from the Academic Literature*. Working Paper, at University of Florida, USA.

Mashuri dan M. Zainudin. 2009. *Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama.

Minanda, Reza. 2013. *Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik* (*Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang).* Semarang : Diponegoro Journal of Accounting.

Mulyadi. 2009. *Auditing Edisi 6 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.

Narimawati, Umi. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Narimawati, Umi. 2008. *Teknik-Teknik Analisis Multivariat untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha llmu.

Narimawati, Umi., Anggadini, Sri Dewi.,& Ismawati, Linna. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ningsih, A.A Putu Ratih Cahaya, dan P. Dyan Yaniartha. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana.

Nugraha. 2012. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Lokus Kendali (Locus of Control), dan Komitmen Profesional tTerhadap Penurunan Kualitas Audit*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Nurirawati, ST. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar* . Makasar : Universitas Hasanudin.

Nurmalita. Nungky. 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Etika Terhadap Kualitas Audit* . Semarang : Diponegoro Journal of Accounting.

Quantadora, Gemi. 2010. *Analisis Independensi Auditor Eksternal Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audiy*. Bandung : Unikom.

Queena, Precilia Prima dan Abdul Rohman. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah*. Diponegoro Journal of Accounting.

Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.

Said, Samsuar. 2008. *Auditor Bank Global Kena Sanksi*. Jakarta : www.tempo.co/read

Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.* Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.

Singleton, Hall. 2007. *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Jakarta : Salemba Empat.

Sitorus, Iskandar. 2010. Kredit *Macet Rp 52 Miliar, Akuntan Publik Diduga Terlibat*. Jambi : www.kompas.com

Sofyan, Yamin dan Heri Kurniawan, (2011), *"Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan partial Least Square Path Modeling"*, Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.

Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ketujuh*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2008. Metode *Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2, Buku 2*. Salemba Empat

Sunarto. 2003. *Akuntansi Biaya, Edisi Revisi*, Yogyakarta: AMUS.

Supangat, Andi. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suseno, Novie Susanti. 2010. *The Influence Of Independence, Size Of Public Accountant Office Toward Audit Quality And Its Impact On Public Accountant Office Reputation.* International Journal of Scientific & Technology Research.

Tarkosunaryo. 2013. *Tingkatkan Mutu Audit AP terhadap BUMN*. Jakarta : www.akuntanonline.com

Toba, Yoshihide. 2011. *Toward a Conceptual Framework of Professional Skepticism in Auditing*. Waseda Business & Economic Studies.

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

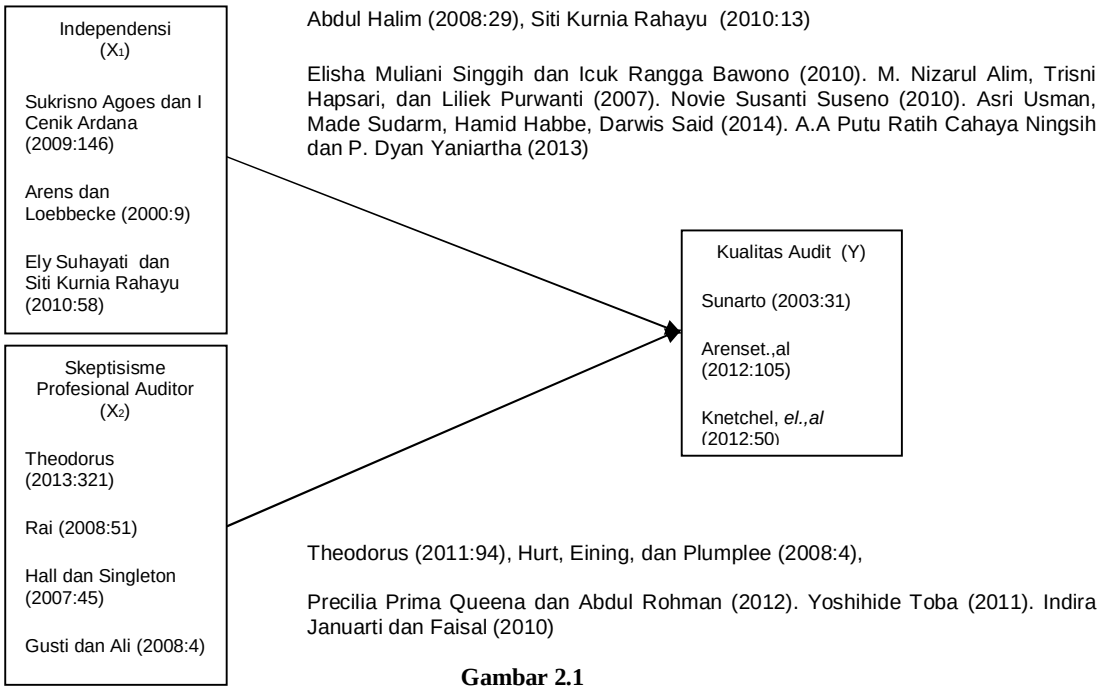
Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.

Umar , Husein*.* 2007*, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis,.* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, Asri, Made Sudarm, Hamid Habbe, Darwis Said. 2014. *Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province)*. IOSR Journal of Business and Management.

Zein, ZA., Yuneita Anisma, dan Christina. 2013. *Skeptisisme Profesional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera.* Riau : Fakultas Ekononomi Universitas Riau.

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X1 Independensi	Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agoes dan I Cenik Ardana, 2009:146)	1. Independence in Fact 2. Independence in Appearance Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010:51)	Ordinal
X2 Skeptisisme Profesional Auditor	"Kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesional, sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan." Theodorus (2013:321)	1. Menyadari manajemen selalu bisa membuat kecurangan 2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan 3. Terapkan kehati-hatian Theodorus (2013:321)	Ordinal
Y Kualitas Audit	*"*Kualitas audit berarti cara memberitahu audit mendeteksi bahan laporan salah saji laporan keuangan. Aspek deteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan laporan merupakan cerminan dari etika atau integritas auditor, khususnya independensi" Arens et.,al (2012:105)	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional 4. Kerahasiaan 5. Perilaku Profesional (Standar Profesioanl Akuntan Publik, 2011 seksi 100.4	Ordinal

Tabel 4.15
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Independensi Auditor pada KAP Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK

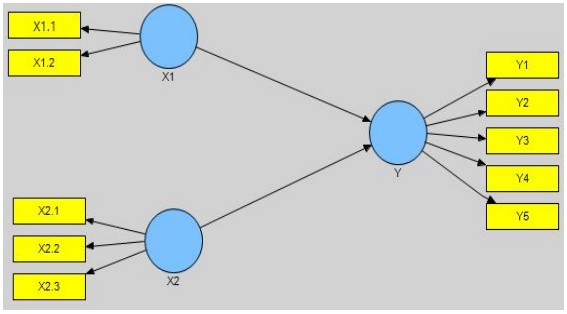
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	*Independence in Fact*	129	200	64,5%	Cukup Baik
2	*Independence in Appearance*	133	200	66,5%	Cukup Baik
Jumlah		**262**	**400**	**65,5%**	Cukup Baik

Tabel 4.19
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan	140	200	70,0%	Baik
2	Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan	132	200	66,0%	Cukup Baik
3	Terapkan kehati-hatian	134	200	67,0%	Cukup Baik
Jumlah		**406**	**600**	**67,7%**	Cukup Baik

Tabel 4.25
Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit pada KAP Wilayah Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Integritas	136	200	68,0%	Cukup Baik
2	Objektivitas	135	200	67,5%	Cukup Baik
3	Kompetensi	130	200	65,0%	Cukup Baik
4	Kerahasiaan	134	200	67,0%	Cukup Baik
5	Perilaku profesional	139	200	69,5%	Baik
Jumlah		**674**	**1000**	**67,4%**	Cukup Baik



Gambar 4.2
Model Penelitian

Tabel 4.26
Loading Factor

	X1	X2	Y
X1.1	0,812105		
X1.2	0,930540		
X2.1		0,740091	
X2.2		0,702845	
X2.3		0,929767	
Y1			0,752383
Y2			0,874386
Y3			0,867388
Y4			0,944854
Y5			0,867942

Tabel 4.30
AVE

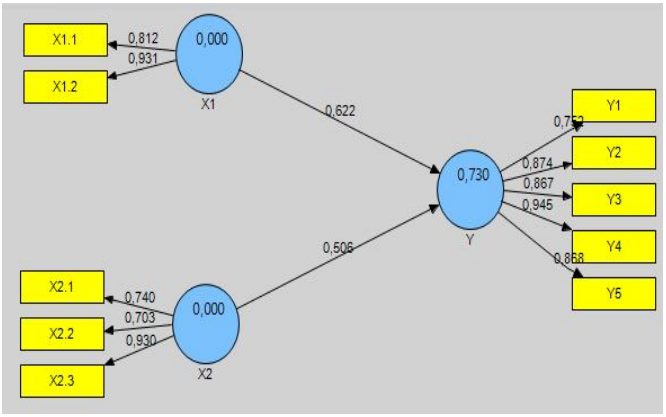
	AVE
X1	0,762710
X2	0,635397
Y	0,745813

Tabel 4.31
***Composite Reliability* (CR)**

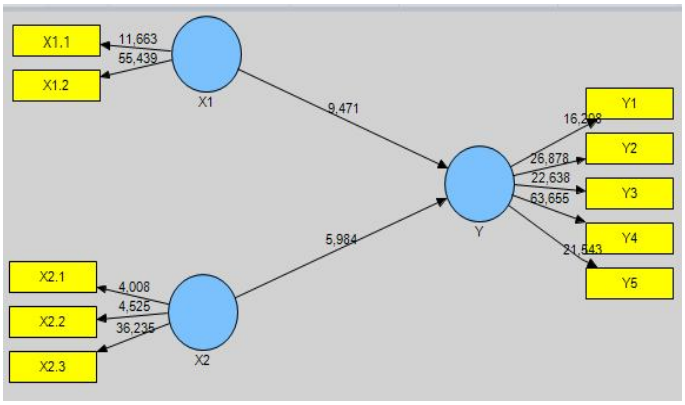
	Composite Reliability
X1	0,864846
X2	0,837316
Y	0,935879

Tabel 4.32
Cross Loading

	X1	X2	Y
X1.1	0,812	-0,036	0,449
X1.2	0,931	0,222	0,715
X2.1	-0,170	0,740	0,289
X2.2	-0,042	0,703	0,225
X2.3	0,291	0,930	0,678
Y1	0,440	0,714	0,752
Y2	0,653	0,487	0,874
Y3	0,622	0,389	0,867
Y4	0,719	0,477	0,945
Y5	0,535	0,479	0,868



Gambar 4.3
Nilai-nilai Koefisien Model Pengukuran dan Model Struktural



Gambar 4.4
Nilai-nilai Statistik t Hitung

Keterangan :
Y = Kualitas Audit
X_1 = Independensi Auditor
X_2 = Skeptisisme profesional auditorAuditor
ζ = Residual atau Error

Tabel 4.33
Analisis Koefisien Determinasi

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X1 -> Y	0,622	0,692	43%
X2 -> Y	0,506	0,593	30%
TOTAL PENGARUH (R^2)			73%

Tabel 4.34
Uji Signifikansi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t_{krisis}	Kesimpulan
0,622	9,471	1,645	Signifikan

Tabel 4.35
Uji Signifikansi Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Koefesien Jalur	t_{hitung}	t_{krisis}	Kesimpulan
0,506	5,984	1,645	Signifikan